

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha seiring dengan berkembangnya teknologi telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya persaingan yang semakin ketat sehingga mengharuskan setiap perusahaan untuk lebih memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar yang ada agar mampu bersaing. Persaingan tersebut dapat menjadi tantangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk memikirkan alternatif terbaik yang akan dijadikan sebagai jalan keluar dalam memajukan perusahaan, salah satu cara dengan mengelola seoptimal mungkin sumber daya yang di miliki.

Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat, karena di samping merupakan aset yang dinilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relatif banyak, sehingga rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan.

Persediaan memiliki arti penting bagi perusahaan, baik perusahaan perdagangan maupun perusahaan industri. Secara umum persediaan merupakan

barang dagang yang dibeli dari perusahaan lain, kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan atau di proses terlebih dahulu kemudian baru di jual, sehingga perusahaan selalu memberi perhatian yang besar terhadap persediaan. Persediaan memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian. Kehilangan barang dagangan dan kesalahan pencatatan seringkali menjadi masalah dalam hal persediaan dalam perusahaan. Perusahaan memerlukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang bertujuan untuk dapat melindungi dan memastikan persediaan dalam keadaan aman, serta dapat memberikan informasi yang andal dan benar.

Sistem pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery, 2015)

Penerapan dan pelaksanaan sistem pengendalian intern juga menjadi hal yang penting dalam menentukan potensi kesalahan dan ketidakberesan serta dampak yang akan terjadi pada laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, maka pemimpin perusahaan akan memperoleh informasi berupa laporan-laporan yang bermanfaat untuk membantu dalam mengambil kebijakan keputusan pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan.

Sistem pengendalian intern terdapat lima komponen penting menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Perusahaan harus memperhatikan secara efektif setiap komponen penting dari sistem pengendalian intern agar mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan sehingga dapat menghindari risiko-risiko berupa kesalahan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Penelitian ini adalah penelitian yang diambil dari penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Siti Amanah Tontoli (2017) yaitu meneliti tentang Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan pada PT. Kimia Farma Apotek sudah efektif dalam menerapkan manajemen kefarmasian yang mumpuni, terlihat pada penerapan unsur-unsur pengendalian intern yang memadai, pengendalian intern yang memadai, pengendalian yang baik terhadap persediaan. Namun masih terdapat kelemahan berupa duplikasi tugas di PT. Kimia Farma 74 Manado antara fungsi penerimaan dan penyimpanan persediaan barang dagangan dan kas, serta fungsi auditor intern ditangkap oleh akuntansi dan keuangan.

Dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Angelina Klesia Kalendesang (2017) yaitu, meneliti tentang Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern di Paragon Mart

sudah efektif, mereka memantau dan memeriksa persediaan mereka setiap hari. Selain itu, setiap tugas harus didistribusikan secara merata di antara karyawan untuk tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas untuk meningkatkan efektifitas fungsi pengendalian dan pemantauan.

Adapun sedikit perbedaan pada penelitian dari Fitri Nur Wildana (2017) yaitu, meneliti tentang Analisis Sistem Pengendalian Persediaan atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern di CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan yaitu, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan dan adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah barang yang ada pada komputer.

Toko Putri Abadi merupakan toko yang bergerak dibidang material dan sembako. Toko ini memiliki tempat yang cukup besar dan strategis di daerah Guyangan. Oleh karena itu manajemen dalam toko khususnya persediaan barang dagang sangat lah penting diperhatikan.

Permasalahan yang ada di Toko Putri Abadi adalah barang yang habis terkadang tidak di periksa kembali karena tidak adanya petugas yang mengecek persediaan, dan banyaknya persediaan yang rusak atau kadaluarsa.

**Table 1.1 Barang Dagang yang Kadaluarsa di Toko Putri Abadi pada Tahun
2019 - 2020**

Bulan	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
Januari 2019	Mie instan	24 bungkus	rusak
Februari 2019	Kopi bubuk	60 sachet	kadaluarsa
Maret 2019	Susu kaleng	10 kaleng	Kadaluarsa
April 2019	Minuman soda	12 pcs	Kadaluarsa
Mei 2019	Mie instan	2 dus	Rusak
Juni 2019	Obat tablet	12 tablet	Kadaluarsa
Juli 2019	Minuman sachet	3 renteng	kadaluarsa
Agustus 2019	Wafer kemasan	10 kaleng	Kadaluarsa
September 2019	Telur	3 butir	Cacat
Oktober 2019	Beras	2 kg	Rusak
November 2019	Minyak goreng	13 pounch	Kadaluarsa
Desember 2019	Teh kemasan	3 kotak	Kadaluarsa
Januari 2020	Kecap botol	6 botol	Kadaluarsa
Februari 2020	Mie instan	10 bungkus	Rusak
Maret 2020	Gula pasir	3 kg	Rusak
April 2020	Gula merah	1 kg	Rusak
Mei 2020	Obat tablet	4 tablet	Kadaluarsa
Juni 2020	Deodoran	4 roll on	Kadaluarsa
Juli 2020	Minyak rambut	3 pcs	Kadaluarsa
Agustus 2020	Keramik	5 dus	Rusak
September 2020	Semen	5 sak	Rusak
Oktober 2020	Keramik	10 dus	Rusak
November 2020	Semen	3 sak	Rusak
Desember 2020	Mie instan	7 bungkus	Rusak

Sumber: Toko Putri Abadi

Maka, perlu dilakukan sistem pengendalian intern menurut COSO *framework* 2013 untuk mengetahui persediaan barang pada gudang atau toko, supaya dapat menghindari adanya kesalahan atau kecurangan pada persediaan barang dagang. COSO *framework* 2013 juga memiliki misi utama yaitu, memperbaiki atau meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas melalui etika bisnis, pengendalian intern yang efektif dan *corporate governance*. Jadi, bukan hanya persediaan barang saja yang perlu di teliti tetapi karyawan juga perlu di

teliti dalam etika dan menjadikan entitas yang di kelola akan menjadi lebih baik ke depannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu toko yang ada di Jepara yaitu Toko Putri Abadi yang beralamat di Desa Guyangan, RT 01/RW. 11, Bangsri Jepara. Alasan peneliti memilih objek pada toko karena peneliti ingin mengetahui pengelolaan barang dagang di toko Putri Abadi yang banyaknya barang dagang yang kadaluarsa dan rusak, perangkapan tugas dan tanggung jawab karyawan. Maka judul yang saya ajukan yaitu, **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang di Toko Putri Abadi”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penjelasan yang dipaparkan oleh penulis di atas, bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan di Toko fokus pada lima komponen pengendalian intern yang di tinjau dari teori COSO *framework* 2013 yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu Toko Putri Abadi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang di Toko Putri Abadi menurut teori COSO *framework* 2013?

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang tertera di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang di Toko Putri Abadi menurut teori COSO *framework* 2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat membantu penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tidak hanya teori saja tetapi juga praktek sistem pengendalian intern persediaan.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian sebelumnya.

3) Bagi Toko

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk toko sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang agar lebih baik dan efektif.